

# **Pengaruh Informasi Hoax Kesehatan di Media Sosial WhatsApp Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Menanggapi pesan**

Ryo Clinton<sup>1</sup>, Siti Komsiah<sup>2</sup>, Syaifuddin<sup>3</sup>  
Universitas Persada Indonesia YAI<sup>1,2,3</sup>

ryocsitorus@gmail.com<sup>1</sup>, [siti.komsiah70@gmail.com](mailto:siti.komsiah70@gmail.com)<sup>2</sup>, [udin.sayuti69@gmail.com](mailto:udin.sayuti69@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Informasi Hoax marak beredar di media sosial dan salah satunya melalui WhatsApp. Ketika menerima dan membaca pesan/informasi, timbul dampak pada pengguna WhatsApp atau masyarakat, dan hal tersebut beragam antara individu satu dengan lainnya walaupun menerima pesan yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh informasi hoax kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori individual differences. Teori ini menelaah perbedaan antara individu dengan individu lainnya sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa, sehingga menimbulkan efek tertentu dan beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei melalui kuesioner dengan jumlah responden 100 orang. Hasil penelitian ini juga menguji tingkat signifikan dari nilai koefisien korelasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi sebesar 0,431 yang berarti hubungannya cukup atau dapat dikatakan tidak kuat dan juga tidak lemah antara variable X dengan variabel Y. Sementara untuk persentase yang diperoleh dari perhitungan koefisien dimensi di hasilkan R square 0,186, angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh informasi hoax kesehatan di WhatsApp terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan sebesar 18,6%..

**Kata kunci : Hoax, Kesehatan WhatsApp, individual differences, Sikap**

## **ABSTRACT**

Hoax information is widely circulating on social media and one of them is via WhatsApp. When receiving and reading messages/information, an impact arises on WhatsApp users or the community, and this varies between individuals even though they receive the same message. In this study, researchers wanted to find out whether there was an effect of health hoax information on people's attitudes in responding to messages. In this study, the theory used is the theory of individual differences. This theory examines the differences between individuals and other individuals as targets of the mass media when they are exposed to them, causing certain and various effects. This study uses a quantitative approach and the method used is a survey method through questionnaires with a total of 100 respondents. The results of this study also test the significant level of the correlation coefficient values. Based on the results obtained, the correlation coefficient value is 0.431 which means that the relationship is sufficient or it can be said that it is neither strong nor weak between the X variable and the Y variable. Meanwhile, the percentage obtained from the calculation of the dimensional coefficient results in an R square of 0.186, this figure indicates an influence health hoax information on WhatsApp on people's attitudes in responding to messages by 18.6%.

**Keyword : Hoax, WhatsApp, health, individual differences, attitudes**

## **1. PENDAHULUAN**

Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi

sebenarnya. (Nurul hidayah, Nurul Qalby.dkk. 2019). Berdasarkan hasil yang diperoleh Tim AIS Kemenkominfo,

terdapat 1.731 hoax sejak Agustus 2018 hingga April 2019.

Informasi hoax dibuat dalam berbagai topik dan bidang serta berkaitan dengan masyarakat.

Penyebaran informasi hoax beredar melalui media sosial, yang mana sebagian waktu masyarakat digunakan untuk mengakses media sosial untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Menurut Direktur Jenderal Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, Rosaritas Niken Widiastuti sebanyak 4 dari 10 orang masyarakat Indonesia aktif di media sosial.

Menurut Ketua Umum DPP Masyarakat Hukum Kesehatan Indonesia (MHKI) Mahesa Paranadipa, masyarakat Indonesia harus berhati-hati dan melatih diri untuk melawan hoax, terutama menyangkut isu kesehatan. Hoax kesehatan memiliki dampak lebih parah dari masalah kesehatan itu sendiri, orang jadi lebih mudah percaya informasi-informasi yang tidak jelas kebenarannya, dibanding berkonsultasi langsung dengan ahlinya. (OKEZONE, 2020)

Terkait dengan hal tersebut, sikap masyarakat dalam menanggapi pesan/informasi yang diterima pun beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Kominform pada 2015, diketahui yang menjadi korban berita bohong maupun pesan singkat penipuan malah orang-orang yang mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi. Perbedaan sikap antara individu satu dengan lainnya, terletak pada struktur kejiwaan dan pengetahuan setiap individu yang berbeda-beda. Anggapan dasar tersebut merupakan dasar teori perbedaan individu atau (Individual Differences Theory). Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah beberapa masalah yaitu: (1) Adakah pengaruh informasi hoax kesehatan di media sosial WhatsApp

terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan?, (2) Seberapa besar pengaruh informasi hoax kesehatan di media sosial WhatsApp terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan?

## 2. LANDASAN TEORI

### Individual Differences Theory

Teori ini diketengahkan oleh Martin DeFleur dengan lengkapnya adalah "Individual Differences Theory Of Mass Communication Effect". Teori ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa, sehingga menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2002:275)

Anggapan dasar teori perbedaan individu ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologinya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis, tetapi ini dikarenakan oleh pengetahuan setiap individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang berpikir secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. (Effendy, 2002:276)

### Informasi Hoax

Menurut Dedi Rianto Rahadi (2017), hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Definisi lain menyatakan hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain hoax juga bisa diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. (Nurul hidayah, Nurul Qalby.dkk. 2019)

Menurut Ketua Dewan Pers, Yosep Adi Prasetyo dikutip dari Buletin Dewan Pers (2017) menjelaskan, ciri- ciri berita bohong yang biasa disebut hoax. Ciri pertama hoax adalah begitu disebar, berita itu dapat mengakibatkan kecemasan, permusuhan dan kebencian pada masyarakat yang terpapar. Ciri kedua hoax adalah ketidakjelasan sumber berita. Ciri ketiga isi pemberitaan tidak berimbang dan cenderung menyudutkan pihak tertentu. Ciri keempat, berita hoax sering bermuatan fanatisme atas nama ideologi. Judul dan pengantarnya provokatif, memberikan penghakiman bahkan penghukuman tetapi menyembunyikan fakta dan data. Ciri kelima, penyebar juga meminta apa yang dibagikannya agar dibagikan kembali.

#### **Informasi kesehatan**

Menurut Rif'atul Hidayat (2016), kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Begitu pentingnya, sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukan segala-galanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya tidak bermakna. Berdasarkan Undang- Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan menetapkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Pada ayat ke-5 dikatakan bahwa setiap orang memiliki hak dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan. |

#### **WhatsApp**

Pemilihan nama WhatsApp muncul melalui plesetan dari frasa What's Up sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. WhatsApp didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 WhatsApp bergabung dengan Facebook, meski begitu WhatsApp beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani dan memudahkan penggunanya untuk tetap terhubung dan melakukan pertukaran pesan dengan cepat serta

reliabel di mana pun di seluruh dunia. (<https://www.whatsapp.com/about/>)

WhatsApp memberikan berbagai fitur bagi penggunanya untuk mengirim pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat dengan dimanapun. Selain itu, WhatsApp digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan WhatsApp saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video.

#### **Sikap**

Menurut Engel (dalam Afif Fathi dan Edriana Pangestuti, 2006) sikap adalah suatu mental dan saraf yang berkaitan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman, dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan/atau dinamis terhadap perilaku.

Sedangkan menurut Azwar (dalam Sherly Valencia, 2017), sikap dikategorikan menjadi tiga yaitu sikap kognitif (sikap perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini, sikap afektif (sikap syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), dan sikap perilaku atau konatif (sikap berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Jenis eksplanatif yaitu periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei. Populasi pada penelitian ini adalah warga Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan usia produktif 15 sampai 64 tahun. Teknik penarikan sampel yang digunakan berdasarkan Probability Sampling dengan menggunakan teknik

sampel random (Stratified Random Sampling) sehingga diperoleh total sampel terdapat 100 warga.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variable X (Informasi Hoax Kesehatan) dengan variable Y (Sikap Masyarakat dalam Menanggapi Pesan), maka diperoleh nilai sebesar 0,431 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:184), jika nilai koefisien korelasi di antara 0,40 – 0,599 maka hubungan antara dua variabel adalah cukup. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara variabel X yaitu Informasi Hoax Kesehatan di WhatsApp dengan variabel Y yaitu Sikap Masyarakat dalam Menanggapi Pesan.

##### B. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara informasi hoax Kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 <sup>a</sup>	0,186	0,178	1,08136

Berdasarkan tabel di atas, maka korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,431 dan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada pada tabel koefisien determinasi yaitu R Square sebesar 0,186 atau 18,6%, angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh informasi hoax kesehatan di WhatsApp

terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi pesan sebesar 18,6%, sementara 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara itu untuk menguji akan Regresi Linier Sederhana pada pengaruh informasi hoax kesehatan terhadap sikap dalam menanggapi pesan dapat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,442	3,112		3,034	0,003
	Hoax	0,518	0,11	0,431	4,729	0

a. Dependent Variable: Sikap dalam menanggapi pesan

Pada Tabel diatas menunjukkan nilai a atau konstanta sebesar 9,442 artinya apabila pengaruh informasi hoax kesehatan di WhatsApp (X) tidak ada kenaikan penurunan nilai, maka sikap dalam menanggapi pesan (Y) akan tetap sebesar 9,442. Nilai b atau koefisien regresi = 0,518 artinya jika terjadi penambahan 1 (X), maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,518. Koefisien ini bernilai positif. Hal tersebut berarti jika semakin tinggi informasi hoax kesehatan di WhatsApp maka semakin meningkat pula sikap dalam menanggapi pesan.

#### KESIMPULAN

Adanya pengaruh Informasi Hoax di WhatsApp terhadap Sikap Masyarakat dalam Menanggapi Pesan dengan kekuatan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan cukup. Namun, tingkat pengaruh informasi hoax tersebut dinyatakan rendah terhadap sikap dalam menanggapi pesan atau yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Ciracas bukan di dominasi oleh informasi hoax di WhatsApp melainkan faktor lain.

Teori individual differences memiliki kaitan dengan penelitian ini, bahwa efek atau dampak yang ditimbulkan dari informasi hoax kesehatan di WhatsApp berbeda antara individu satu dengan lainnya terhadap sikap masyarakat yakni warga Kecamatan Ciracas dalam menanggapi pesan. Perbedaan struktur kejiwaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Ciracas menimbulkan sikap yang beragam dalam menanggapi pesan/informasi yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- .Effendy, Onong Uhcijana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Rif'atul. 2016. Hak Atas Derajat Pelayanan Kesehatan Yang Optimal. Jurnal Hukum dan Pemikiran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- M. Afif Fathi Ramadhan dan Edriana Pangestuti. 2018. Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ekolabel. Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Nurul hidayah, Nurul Qalby, Sakiyah Syech Alaydrus, Alviana Darmayanti, Alfiah Putri Salsabila. 2019. Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2017. Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Presiden.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Valencia, Sherly Soegiharto. 2017. Sikap Karyawan Perusahaan X di Bali Mengenai Isi Media Internal E- newsletter. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra.
- [https://www.google.com/amp/s/lifestyle.ok.ezone.com/amp/2020/02/29/481/217\\_6170/hoax-kesehatan-di-indonesia-sudah-lebih-berbahaya-dari-penyakitnya](https://www.google.com/amp/s/lifestyle.ok.ezone.com/amp/2020/02/29/481/217_6170/hoax-kesehatan-di-indonesia-sudah-lebih-berbahaya-dari-penyakitnya)